

# KETERAMPILAN BERBICARA MENJADI SEBUAH PROFESI

**Mai Yuliasri Simarmata<sup>1</sup>, Qoriyanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak  
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855  
<sup>1</sup>e-mail: maiyuliastrisimarmata85@gmail.com

## **Abstrak**

Berbicara merupakan kegiatan komunikasi untuk menyampaikan informasi baik berupa ide, gagasan, maupun pendapat kepada orang lain. Keterampilan berbicara haruslah dilatih agar dapat berbicara dengan baik. Banyak orang bisa berbicara, tetapi tidak semuanya berani berbicara di depan umum dan dapat berkomunikasi atau menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat dengan baik. Banyak orang tidak percaya diri berbicara di depan umum. Orang yang kesehariannya cerewet luar biasa dan berbicara hampir tidak bisa dihentikan, ternyata dalam banyak kasus tidak mampu berbicara depan umum. Dengan berbicara juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain seperti mengajak untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, memberikan motivasi, bahkan menjadi sebuah profesi bagi diri sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut, ketakutan berbicara menduduki tingkat yang lebih tinggi. Pada dasarnya pembicara handal adalah orang yang ketika berbicara baik formal maupun informal memiliki daya tarik dengan isi pembicaraan yang efektif. Oleh karena itu, keterampilan berbicara haruslah dilatih secara terus-menerus agar dapat berbicara dengan baik. Satu diantara contoh berbicara adalah *Master of Ceremony (MC)*, moderator, *presenter*, *host*.

**Kata Kunci:** berbicara, *master of ceremony*, moderator, *presenter*, *host*.

## **Abstract**

*Speaking is an activity of communication to convey information such as ideas and opinions to others. Speaking skills must be trained to be able to speak well. Many people can speak, but not all of them dare to speak in public and be able to communicate or convey ideas and opinions well. They are not confident speaking in public. People who daily outstanding chatty and spoke virtually unstoppable, was in many cases not be able to speak publicly. By talking also expected to provide benefits to themselves and others as invited to do things that are useful in public life, provide motivation, and even become a profession for themselves Based on the statement, the fear of speaking to occupy a higher level. Basically reliable speaker is a person who when speaking of both formal and informal appeal with an effective content of the conversation. Therefore, speaking skills must be trained on an ongoing basis in order to be able to speak well. One of the examples of speech is master of ceremonies (MC), moderator, presenter, host.*

**Keywords:** talk, *master of ceremonies*, moderators, presenters, hosts.

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbicara merupakan satu diantara empat aspek dalam berbahasa. Berbicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling

mendasar, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara juga merupakan alat komunikasi antarindividu dalam lingkungan masyarakat. Meskipun setiap hari orang berbicara, ada baiknya tetap berlatih agar dapat berbicara dengan baik. Alasannya sederhana, jalan menuju sukses, baik di bidang sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya dapat dilalui dengan berbicara. Oleh karena itu, berbicara merupakan kenikmatan hidup terbesar. Banyak orang bisa berbicara, tetapi tidak semuanya berani berbicara di depan umum dan dapat berkomunikasi atau menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat dengan baik. Orang tersebut tidak percaya diri berbicara di depan umum. Orang yang kesehariannya cerewet luar biasa dan berbicara hampir tidak bisa dihentikan, ternyata dalam banyak kasus tidak mampu berbicara depan umum. Berdasarkan pernyataan tersebut, ketakutan berbicara menduduki tingkat yang lebih tinggi.

Banyak orang beranggapan bahwa kemampuan berbicara di depan umum adalah bakat alam. Ada orang yang memang berbakat dan ada orang yang tidak berbakat. Orang-orang ini beranggapan bahwa pembicara terkenal sudah dari kecil pandai berbicara di depan umum. Namun, fakta menunjukkan lain bahwa banyak pembicara hebat yang sukses, ternyata takut berbicara di depan umum. Orang-orang tersebut menjadi hebat karena belajar serius, mengamati pembicara sukses, mencobanya, dan belajar dari kegagalan dan keberhasilan.

Mulgrave (Tarigan, 2008: 16) mengatakan bahwa berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak; pada saat mengomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah waspada serta antusias atau tidak.

Selain itu, Arsyad (1988: 17) mendeskripsikan berbicara sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tarigan (2008: 15) mengemukakan bahwa berbicara (*speech*) merupakan salah satu

bagian integral dari keseluruhan personalitas atau kepribadian, mencerminkan lingkungan sang pembicara, kontak sosial, dan pendidikannya. Pengetahuan mengenai ilmu atau teori berbicara akan sangat bermanfaat dalam menunjang kemahiran serta keberhasilan seni atau praktik berbicara. Itulah sebabnya diperlukan pendidikan berbicara (*speech education*). Senada dengan pendapat Tarigan, Carpio dan Encarnacion (2005: 9) menyatakan bahwa berbicara adalah bagian dari kehidupan normal manusia, sebuah alat, sebagaimana adanya, bagi interaksi dan saling mempengaruhi antarsesama manusia. Dengan kata lain kegiatan berbicara merupakan alat manusia yang paling langsung untuk saling memahami, sebuah alat utama manusia untuk bergaul dengan sesama.

Perkembangan era globalisasi menuntut supaya perkembangan informasi dapat memberikan sumbangan terhadap aktivitas berbicara, karena pentingnya arus komunikasi di depan masa yang menuntut keprofesionalan pelaku komunikasi. Hal senada dikemukakan oleh Parvis (2001 : 3) bahwa *communication, a complex process, is not an easy skill to perfect. Nevertheless, it is the most significant skill in human life. We hear this from the voices quoted in Karen Casey and Martha Vanceburg's Promise of a New Day: A Book of Daily Metaditations: " Wahat most of us want is to be heard, to communicate," says one. A second believes that " To live in dialogue with another is to live twice. Joys are doubled by exchange and ". Life burdens are cut in half ". Life become so easy with communication. This necessity of life, howerer, must be done right.*

Berbicara merupakan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, perasaan, pesan) seseorang kepada orang lain dengan mepergunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain (Depdikbud, 2003: 10). Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (1990: 149) mengungkapkan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Hubungan atau kaitan antara bahasa lisan pesan sangat erat, karena pesan yang dapat diterima oleh pendengar tidaklah berbentuk wujud asli, akan tetapi pesan yang berbentuk bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang didengar oleh pendengar tersebut kemudian diubah menjadi bentuk semula, yaitu pesan. Selaras dengan pendapat tersebut,

Nurgiantoro (2001: 276) menyatakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, setelah mendengarkan. Senada dengan pendapat tersebut, Brown dan Yule (1983: 2) mengemukakan bahwa berbicara dapat dimaknai sebagai kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.

Berdasarkan beberapa pengertian ahli yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu aktivitas yang dilakukan setiap hari untuk dapat mengomunikasikan ide, gagasan, maupun pendapat kepada orang lain. Dengan berbicara juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain seperti mengajak untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, memberikan motivasi, bahkan menjadi sebuah profesi bagi diri sendiri (penyiar, MC, *presenter*, dan sebagainya).

Disadari bahwa keterampilan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor penunjang utama yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu potensi yang ada pada diri, baik fisik maupun nonfisik. Faktor fisik menyangkut dengan kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan dalam berbicara misalnya, pita suara, lidah, gigi, dan bibir. Sedangkan faktor nonfisik diantaranya adalah kepribadian, karakter, bakat, temperamen, cara berpikir, dan tingkat intelegensi. Faktor eksternal misalnya tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan. Namun demikian, keterampilan atau kemampuan berbicara tidaklah dapat diperoleh secara otomatis, melainkan harus dilatih agar kemampuan atau keterampilan tersebut dapat berkembang dengan baik.

Pengajaran kemampuan berbicara merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan penilaian tersendiri. Berikut beberapa hal mengenai kriteria penilaian dalam pengajaran kemampuan berbicara. Suhendar (Cahyani dan Hodijah, 2007: 64) mengemukakan bahwa dalam menilai kemampuan berbicara seseorang sekurang-kurangnya ada enam hal yang harus diperhatikan, yaitu lafal, struktur bahasa, kosa kata, kefasihan, isi pembicaraan, dan pemahaman.

Keterampilan berbicara dapat digunakan sebagai suatu profesi, yang terpenting adalah tanamkan dalam diri untuk mau berlatih berbicara agar mampu menyampaikan informasi, ide, gagasan, maupun pendapat dengan baik. Tujuan pembuatan artikel adalah agar orang-orang mampu berbicara di depan umum baik itu menjadi MC, penyiar, moderator, dan lain sebagainya dengan baik, dan memiliki rasa percaya diri. Berdasarkan uraian tersebut, maka kajian bertujuan untuk mendeskripsikan pelatihan keterampilan berbicara menjadi sebuah profesi.

## **PEMBAHASAN**

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semi interaktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak. Sedangkan situasi yang semi interaktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum secara langsung. Dalam situasi tersebut, audiens tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

### ***Master of Ceremony (MC)***

*Master Ceremony (MC)* artinya penguasa acara, pemandu acara, atau pemimpin acara. MC bertindak sebagai “tuan rumah” (*host*) suatu acara atau kegiatan. MC berperan mengumumkan susunan acara dan memperkenalkan orang yang akan tampil mengisi acara. MC pula yang bertanggung jawab memastikan acara berlangsung lancar dan tepat waktu, serta meriah atau khidmat dari awal hingga akhir.

Tugas dan peran MC sangat berat. MC harus memastikan acara berjalan lancar dan tepat waktu, mengumumkan acara atau susunan acara yang akan berjalan. Menyusun acara dengan baik dan berkoordinasi dengan panitia. MC yang memperkenalkan pembicara (*introducing of speaker*) atau pengisi acara sebelum tampil di podium dan pengantar materi yang akan disampaikannya. MC adalah

orang pertama dan satu-satunya orang yang berhak membuka acara secara resmi kepada hadirin.

Seorang MC harus memiliki kriteria antara lain: (1) memiliki bakat yang memadai; (2) dilandasi dengan rasa percaya; (3) mampu menumbuhkan suasana yang bersahabat dengan pendengarnya, tidak merasa asing karena sikapnya yang demikian akan menimbulkan *image* buruk dihadapan pendengarnya atau mampu beradaptasi; (4) memiliki kepribadian yang baik dengan memperhatikan setiap tindak atau perilaku dan sopan santun mewarnai kehidupan dan aktivitas. Etika yang baik akan menguntungkan bagi MC tersebut, karena menimbulkan rasa kagum dan keberadaannya diterima oleh pendengar; (5) kemampuan olah suara yang baik. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah olah suara atau vokal yang baik dan jelas sehingga dapat dipahami oleh pendengar; (6) penguasaan bahasa yang baik dan benar; (7) memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas; (8) menggunakan gerak tubuh serta mimik wajah dengan baik. Karena seorang MC menjadi pusat perhatian pendengar, maka gerak tubuh haruslah baik, disaat duduk, berdiri, menyampaikan acara dan berbicara; (9) kreatif dan penuh inisiatif serta mampu berpikir cepat dan tepat; (10) mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pendengarnya dengan sedikit memberikan humor. Sikap riang dan menyenangkan akan mengurangi suasana yang kaku, bosan, dan kurang bersahabat.

### **Moderator**

Kata “moderator” bukanlah sebuah istilah asing. Istilah tersebut biasanya muncul dalam kegiatan diskusi dan debat. Moderator adalah orang yang memimpin, mengatur, dan memandu suatu kegiatan diskusi. Moderator sering dijumpai pada acara diskusi atau debat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa tugas seorang moderator adalah memimpin, mengatur, dan memandu kegiatan diskusi atau debat. Memimpin berarti seorang moderator adalah orang yang paling berkuasa dalam kegiatan diskusi atau debat yang dipimpinnya. Moderator mempunyai hak untuk memilih siapa yang bertanya kepada penyaji. Moderator yang mengatur jalannya diskusi. Moderator sebaiknya menyamakan “aturan main” sebelum kegiatan diskusi atau debat dimulai. Aturan main misalnya berapa

lama penyaji menyampaikan materi dan menentukan jumlah sesi pertanyaan. Moderator tidak boleh pergi meninggalkan acara diskusi sebelum acara tersebut ditutup. Moderator dapat membuat suasana menjadi santai atau tegang.

Moderator merupakan sebuah profesi. Syarat-syarat menjadi moderator yang baik adalah: (1) berpenampilan yang menarik, penonton atau pendengar tidak merasa bosan; (2) sikap moderator hendaknya mampu menjadi penghubung antara kepentingan pendengar dan penyaji pada saat diskusi atau debat berlangsung; (3) mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar; dan (4) seorang moderator dituntut memiliki wawasan yang luas.

### ***Presenter atau Host***

*Presenter* atau *host* artinya adalah seorang yang membawakan suatu acara. Acara tersebut bermacam-macam seperti musik, gosip, kuis, *magazine*, *feature*, olahraga, *game show*, dan sebagainya. Seorang *presenter* atau *host* boleh menambah daya tarik dari materi yang disajikan lewat kata-katanya. *Presenter* atau *host* adalah orang yang membawakan dan menyampaikan informasi atau narasi dalam sebuah program acara. *Presenter* atau *host* adalah orang yang bekerja dengan mengandalkan suara dan kemampuan bahasa dilengkapi dengan keterampilan dalam membawakan suatu acara. Sebagai seorang yang menyajikan sesuatu, *presenter* bertindak sebagai teman, bukan sebagai orang asing. Seorang *presenter* mampu menyajikan suatu program dengan sikapnya yang ramah, tidak congkak, tidak keras kepala, terbuka, dan bersikap manis. Dengan demikian, penyimak akan merasa senang, dan selalu memerhatikannya.

Banyak orang lebih suka memilih program informasi pada stasiun televisi tertentu karena alasan *presenter* atau *host*-nya. Kredibilitas *presenter* atau *host* dapat menjadi aset penting suatu stasiun televisi. Kemampuan seorang *presenter* atau *host* dalam membawakan sebuah acara, berpengaruh terhadap kesuksesan acara tersebut. Dalam dunia penyiaran televisi dikenal beberapa jenis *presenter* acara, yaitu: (1) *Continuity presenter*. *Continuity presenter* adalah *presenter* yang bertugas mengantarkan acara-acara televisi kepada pemirsa. *Continuity presenter* berfungsi sebagai jeda atau dari satu acara ke acara lainnya. Penampilan *continuity*

*presenter* sangat santai. Biasanya *continuity presenter* akan sedikit mengulas materi acara yang segera hadir dengan tujuan yang mengajak dan menambat pemirsa agar tidak mengganti *channel* ke stasiun televisi lain. Selain itu, *continuity presenter* sering juga memberikan kiat khusus yang berkaitan dengan aktivitas penonton sehari-hari. Keberadaan *continuity presenter* cukup membantu memasarkan sebuah acara. Sebab dengan sapaan dan ajakan *continuity presenter* untuk menonton sebuah acara, *continuity presenter* mencoba mengikat pemirsa; (2) *Host*. *Host* secara umum diartikan sebagai orang yang memegang suatu acara tertentu. Keberadaan *host* biasanya identik dengan acara yang dibawakannya. Kehadiran seorang *host* yang berkarakter akan menjadi daya tarik sebuah acara yang dipilih berdasarkan integritas dan karakternya; (3) *Anchor*. Istilah *anchor* diberikan pada seseorang yang membawakan atau menyajikan berita. Pada radio dan televisi, faktor penyaji berita memegang peranan penting dalam menyampaikan naskah berita pada pemirsa. Isi berita harus jelas dan komunikatif.

*Presenter* atau *host* adalah sebuah profesi yang sangat menjanjikan, sehingga banyak sekali peminatnya. Oleh karena itu, seorang *presenter* atau *host* harus memiliki kriteria sebagai berikut: (1) penampilan yang baik dan perlu didukung oleh watak dan pengalaman; (2) kecerdasan pikiran yang meliputi pengetahuan umum, penguasaan bahasa, daya penyesuaian, dan daya ingat yang kuat; (3) keramahan yang tidak berlebihan; (4) menggunakan suara dengan jelas, sehingga mudah dipahami; (5) memiliki wibawa; (6) mengetahui dengan pasti kelebihan-kelebihan dirinya yang dapat dipakai sebagai modal untuk ditonjolkan dan dipublikasikan; (7) penentu kepribadian hendaknya ditentukan pertama kali saat akan memulai karier, sebagai contoh mau memilih kepribadian yang serius atau humoris. Selanjutnya harus konsisten dengan pilihan tersebut guna memilih acara-acara yang sesuai dengan kepribadian yang ingin ditonjolkan; (8) memiliki karakter yang baik menjaga sikap-sikap tertentu agar mendapat kepercayaan rekan bisnis seperti tepat waktu, disiplin, selektif terhadap pemilihan acara, dan sebagainya; (9) pengaturan waktu; (10) bersosialisasilah di mana saja sehingga orang tidak lupa dan tetapi ingat.

## **SIMPULAN**

Berbicara adalah suatu kegiatan menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat kepada orang lain untuk memperoleh ketenangan, kesenangan, mengutarakan perasaan, dan sebagainya. Keterampilan berbicara bisa menjadi sebuah profesi jika memperhatikan enam aspek, yaitu mengenal potensi, berbicara dengan menguasai apa yang dibicarakan, percaya diri, berani mencoba, kreatif, rajin berlatih, dan melakukan perbaikan. Memiliki keterampilan berbicara terbukti dapat menghasilkan uang dan terbukti dapat menjadi beragam profesi seperti penyiar, *presenter*, MC, moderator, dan sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Borg, Walter, & Yule. 1983. *Educational Reseach*. New York: Longman.
- Depdikbud. 2003. *Penilaian Berbasis Kelas dalam Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Cahyani, I. & Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. UPI Pers: Bandung.
- Moleong, L. 2010. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro. B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Parvis, L. F. 2001. "The Importance of Communication and Public-Speaking Skills". [www.QUESTIA.COM/questia\\_theme/coreweb/landing/images/dashed\\_line.gif](http://www.QUESTIA.COM/questia_theme/coreweb/landing/images/dashed_line.gif). Vol. 63. ( Diunduh 20 Agustus 2014 Pukul 15.30 WIB).
- Tarigan, D. 1990. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1. Buku 1: Modul 1-6*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.